



## MENGUNGKAP KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 3 PANYABUNGAN

**Ahmad Salman Farid**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten  
Mandailing Natal, Sumatera Utara

email: ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of knowing the daring learning communication process carried out by educators and students of SMAN 3 Panyabungan in the midst of the Covid-19 pandemic. This research was conducted with a descriptive qualitative research method. Researchers used data collection techniques in the form of observation and interviews. The effectiveness of daring learning communication at SMAN 3 Panyabungan in the midst of the Covid-19 pandemic has not been effective. From the research findings that there are still SMAN 3 Panyabungan students who do not take part in learning in the midst of the Covid-19 pandemic due to the limitations of smartphone devices, internet quotas and signals. There are still many students of SMAN 3 Panyabungan who are not proficient in using daring learning applications. The learning communication method used is still dominant in giving assignments to students. Many students of SMAN 3 Panyabungan do not agree with daring learning because it is not effective and not all parents have laptops or cellphones for daring learning.*

**Keywords:** communication, daring, learning

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik dan siswa SMAN 3 Panyabungan di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Efektivitas komunikasi pembelajaran daring pada SMAN 3 Panyabungan di tengah pandemi Covid-19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada siswa SMAN 3 Panyabungan yang tidak mengikuti pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dikarenakan keterbatasan perangkat smartphone, kuota internet dan sinyal. Masih banyak siswa SMAN 3 Panyabungan yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Metode komunikasi pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak siswa SMAN 3 Panyabungan yang tidak setuju dengan pembelajaran daring karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran daring.

**Kata kunci :** daring, komunikasi, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini telah mengubah proses pendidikan, yang sejak awal munculnya Covid-19 menuntut pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi. Banyak teknologi diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah urusan pendidik dan peserta didik yang tantangannya semakin meningkat. Perkembangan seperti ini terutama terjadi dalam dunia pendidikan. Disadari atau tidak, pendidik dan peserta didik yang kurang tanggap terhadap perkembangan tersebut akan tertinggal oleh kecanggihan teknologi yang seharusnya dapat mendukung proses pembelajaran. Alat teknologi, seperti blog dan webinar terutama di masa pandemi cukup fleksibel dan inovatif bagi pendidik, dengan sedikit atau tanpa pengalaman dalam penggunaan TIK, untuk belajar bagaimana menggunakannya dengan cara yang kreatif dan dikelola sendiri untuk memperkaya mereka. pengalaman mengajar dan belajar. Meskipun beberapa saran dan dukungan teknologi diperlukan untuk beberapa peserta selama periode awal modul pertama, kebanyakan dari mereka tidak memerlukan bantuan apapun.<sup>1</sup>

Kompleksitas perkembangan teknologi membuat proses komunikasi antara pendidik dan siswa menemui kendala, mulai dari tidak adanya smartphone karena faktor ekonomi, sulitnya mendapatkan sinyal saat belajar hingga tidak mampu membeli kuota internet untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai pemahaman yang lebih kompleks tentang pemanfaatan teknologi untuk komunikasi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, atau sesama peserta didik, perlu ditinjau apakah kurikulum yang diterapkan telah disesuaikan dengan fenomena yang terjadi atau hanya dapat membayangkan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung, apakah berlangsung tanpa referensi komunikasi yang baik dan benar, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Apakah dampak komunikasi non-interaktif atau tidak adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran? Apa manfaat apabila seorang guru dapat berkomunikasi secara baik pada proses pembelajaran? Apabila kegiatan belajar mengajar (KBM) telah dilaksanakan, apa langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan benar? Oleh karena pentingnya peran komunikasi dalam proses pembelajaran yakni sebagai komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan), maka diperlukan langkah yang tepat agar komunikasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. ini tentu menjadi sebuah catatan bagi seorang guru tentang pentingnya peran dan efektifitas komunikasi dalam proses pembelajaran.

Hal lain yang menjadi masalah adalah masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan komunikasi efektif yang harus dijalankan dalam proses pembelajaran, seperti masih adanya komunikasi searah dalam artian kurang interaktif, dimana ketika KBM guru mendominasi atau berperan penuh (*centre of class*), dan lain-lain. Hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif. Apabila efektifitas komunikasi diabaikan atau dianggap tidak penting, maka akan menghambat perkembangan para siswa dan secara

---

<sup>1</sup> Polanco-Bueno, R. (2013). Blogs, webinars and significant learning: A case report on a teacher training program for college teachers. *Higher Learning Research Communications*, 3 (1). DOI:10.18870/hlrc.v3i1.72

tidak langsung proses komunikasi berjalan tidak seimbang yang akan berakibat fatal pada hasil pembelajaran.

Pembelajaran daring intinya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Metode pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah sistem pembelajaran yang sudah ada sejak pertengahan abad ke-18. Pada proses dan pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi, dimulai dari teknologi yang paling sederhana hingga yang paling mutakhir. Adapun sejarah pembelajaran jarak jauh maupun perkembangannya dapat dikelompokkan menurut teknologi dominan yang digunakan. Misalnya, Taylor, ia mengklasifikasikan perkembangan pembelajaran jarak jauh pada lima (5) generasi : Pertama, model korespondensi. Kedua, model multimedia. Ketiga, model tele-learning. Keempat, model pembelajaran fleksibel. Kelima, model pembelajaran fleksibel yang lebih cerdas (The Intelligent Flexible Learning Model).<sup>2</sup>

PJJ pada generasi keempat dan kelima, terdapat beberapa istilah yang populer digunakan masyarakat, seperti : *e-learning*, *daring learning*, dan *mobile learning*. Istilah ini juga semakin populer seiring terjadinya fenomena PJJ. Sebagaimana yang disebutkan, pembelajaran daring dimulai setelah internet atau setelah generasi keempat. Dapat dikatakan, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet. Sehingga dalam Bahasa Indonesia, pembelajaran online disebut dengan 'pembelajaran dalam jaringan' atau 'pembelajaran daring'. Istilah pembelajaran daring seringkali identik dengan menggunakan istilah lain seperti e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, distributed learning dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kepentingan pendidikan bersumber pada metode pengajaran yang memudahkan transformasi ilmu berjalan, salah satunya adalah pembelajaran daring yang merupakan cara yang sering digunakan saat wabah covid-19 berlangsung. Perpaduan pembelajaran daring disatukan dengan padanan istilah lain seperti, *mobile learning* atau *m-learning*, yaitu pembelajaran daring dengan menggunakan perangkat lunak yang lebih fleksibel seperti tablet dan smartphone. Pada prosesnya, pembelajaran daring ada dua opsi, yaitu pembelajaran yang berisi pemberian materi saja dan pembelajaran yang juga di dalamnya dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Jadi, yang membedakan kedua metode pembelajaran daring tersebut adalah pada interaksi yang dilakukan yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antar sesama peserta didik dan pembahasan materi itu sendiri.<sup>4</sup>

Interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran daring tersebut akan menciptakan pengalaman belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menganggap perlu untuk mengkaji tentang apa itu komunikasi yang sesungguhnya, apa saja unsur dari komunikasi sehingga sebuah interaksi dapat disebut sebuah komunikasi dan apa saja peran komunikasi dalam proses pembelajaran dan dampaknya dalam suasana belajar. Tulisan ini diharapkan

---

<sup>2</sup> Taylor, J. New millennium distance education. Dalam V. Reddy & S. Manjulika (Eds). *The world of open and distance learning*. New Delhi : Viva. (2000). Diunduh dari [www.usq.edu.au/users/taylorj/publications\\_presentations/2000IGNOU.doc](http://www.usq.edu.au/users/taylorj/publications_presentations/2000IGNOU.doc)

<sup>3</sup> Ally, M. *Foundation of Educational Theory for Daring Learning*. Dalam Terry Anderson (Penyunting), *The Theory and Practice of Daring Learning* Canada: AU Press, Athabasca University. 2008.

<sup>4</sup> Moore, T., *Biochemistry and Physiology of Plant Hormone*. Berlin: Springer-Verlag. 1989.

mampu memberi manfaat, khususnya bagi para pendidik/guru agar mampu menciptakan strategi yang dapat membuat komunikasi efektif selama proses pembelajaran. Dengan memahami serta menerapkan hal tersebut, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan efisien sehingga motivasi belajar peserta didik dapat terbangun dan motivasi mereka untuk terus berkembang menjadi terbuka serta yang terpenting, peserta didik mampu memahami materi yang diberikan dan mengimplementasikannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang didasari pada filosofi postpositivisme yang dilakukan untuk mengkaji suatu objek alam dari segi kondisinya (lawan dari eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci dari teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan secara triangulasi.<sup>5</sup> sumber data pada penelitian ini didapat melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai objek penelitian dengan menambahkan dokumentasi sebagai instrumen tambahan dalam teknik pengumpulan data. Objek penelitian dalam penelitian utama adalah para pendidik dan pelajar SMAN 3 Panyabungan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini (kualitatif) adalah dengan melakukan tiga hal, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### 1) Observasi

Peneliti datang langsung ke sekolah untuk melihat proses pembelajaran. Walaupun pengajaran dilakukan secara daring, namun tetap banyak guru yang hadir di sekolah untuk menggunakan fasilitas Wi-Fi atau piket menjaga sekolah. Selain itu, metode lain juga ditemukan ada sebagian siswa yang masuk ke sekolah dengan pembagian 50% siswa ke sekolah dan 50% lainnya di rumah guna mematuhi protokol kesehatan yaitu *social distancing*. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa banyak siswa yang justru lebih baik mengembangkan kemampuan belajarnya saat pembelajaran daring diterapkan.

### 2) Wawancara

Peneliti menemui kepala sekolah dan guru untuk dijadikan sumber primer dalam penelitian ini sehingga data yang dihasilkan akurat dan tepat sasaran. Dari hasil wawancara didapatkan hasil yaitu hal-hal positif yang ditemukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring, bagi seorang guru akan mendapatkan pengetahuan baru tentang aplikasi dan sistem informasi jarak jauh yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa juga sama serta mendapatkan wawasan yang lebih luas karena seringnya mencari makalah ataupun tugas di laman pencari Google sehingga membuat siswa menjadi proaktif saat diskusi dan menumbuhkan sikap ingin tahu yang lebih mendalam.

### 3) Studi Dokumentasi

Peneliti merekam setiap pembicaraan yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dan mengambil gambar di setiap momen wawancara berlangsung. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menganalisis data wawancara dan mengkonfirmasi temuan observasi dari

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016.

lapangan. Pada foto dan rekaman suara yang diambil, peneliti mengetik ulang hasil rekaman suara dan mengamati gambar di dapat guna merangkum seluruh isi informasi yang dapat dijadikan sumber data primer dan tentunya mengambil kesimpulan pada penelitian.

## PEMBAHASAN

Ketidaksiapan guru dan pelajar bahkan orang tua untuk melaksanakan pembelajaran daring merupakan masalah yang perlu dihadapi. Perubahan pembelajaran dari sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran daring terjadi secara mendadak, tanpa adanya persiapan yang cukup dan matang. Namun hal itu mesti dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan kegiatan pembelajaran tetap aktif dilakukan oleh para pendidik dan peserta didik meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Ketidaksiapan pembelajaran daring memang terlihat jelas di hadapan kita, tidak hanya satu sekolah saja, melainkan sejumlah sekolah di berbagai daerah di Indonesia. Yang paling penting adalah, peningkatan komponen dalam proses pembelajaran daring, terutama dalam masalah komunikasi. Elemen utama dalam mendukung komunikasi ini adalah jaringan stabilitas internet, selanjutnya perangkat atau *smartphone* yang digunakan, aplikasi dengan platform yang mudah digunakan, dan sosialisasi online yang efisien, efektif, berkelanjutan, dan terintegrasi kepada *stakeholder* pendidikan. Hal terpenting lainnya adalah kesiapan dan kemampuan pendidik untuk memahami dan menguasai penggunaan aplikasi pembelajaran daring sehingga aplikasi tersebut dapat digunakan secara optimal selama kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tentu mengharuskan guru untuk terbiasa dengan pendekatan kelas yang seperti ini, sehingga mereka dapat menerapkannya di kelas kelas lain di masa mendatang, dengan demikian dapat memaksimalkan kesempatan belajar bahasa melalui menggabungkan praktik tatap muka dan online.<sup>6</sup>

Dilihat dari proses berjalannya pendidikan perlu adanya komponen komunikasi yang baik dalam membantu kelancaran interaksi antara pendidik dan pelajar. Proses tersebut melibatkan dua komponen yang terdiri dari dua objek, yaitu pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Sekolah pada tingkat bawah dan menengah, biasanya pendidik disebut dengan guru, sedangkan peserta didik/pelajar disebut murid/siswa; Adapun pada tingkatan tinggi, pendidik disebut dengan sebutan dosen, dan peserta didik/pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkat manapun, proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik/pelajar pada dasarnya sama. Yang membedakan hanya pada jenis dan kualitas pesan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik/pelajar.

Yang membedakan komunikasi dengan pendidikan adalah pada tujuan dan efek yang diharapkan. Dari segi efek yang diharapkan, tujuan komunikasi bersifat umum, sedangkan tujuan pendidikan bersifat khusus. Saat ini pendidikan terjadi dan berlangsung secara masif di dalam ruang kelas dengan menggunakan metode tatap muka (*face to face*),

---

<sup>6</sup> Garcia-Ponce, E., & Mora-Pablo, I. (2020). Challenges of Using a Blended Learning Approach: A Flipped Classroom in an English Teacher Education Program in Mexico. *Higher Learning Research Communications*, 10 (2). DOI:[10.18870/hlrc.v10i2.1209](https://doi.org/10.18870/hlrc.v10i2.1209)

kelompok yang cukup kecil. Meskipun komunikasi antara pendidik dan pelajar tergolong pada komunikasi kelompok, namun sewaktu-waktu pelajar dapat mengganti komunikasi tersebut dilakukan antar personal. Akan terjadi komunikasi dua arah dimana pelajar sebagai komunikan sekaligus komunikator.

Komunikasi dua arah dapat terjadi apabila para pelajar bersifat responsive, bertanya, maupun mengemukakan pendapat. Proses tanya jawab juga dapat berlangsung bukan hanya antara pendidik dan pelajar, namun juga antar pelajar. Apabila suasana pembelajaran bersifat pasif dalam artian para pelajar hanya terpaku pada pemberian materi tanpa adanya gairah untuk memberikan pertanyaan maupun pernyataan, maka meskipun komunikasi dilakukan secara langsung atau tatap muka, maka komunikasi tersebut dianggap tidak efektif. Untuk itu, perlu usaha agar kekuatan penalaran pelajar dapat bangkit, sekalipun keberhasilannya menguasai materi bergantung pada kemampuan mereka sendiri. Para pelajar perlu di ingatkan tentang pentingnya memiliki daya nalar dalam membangun karakter dan kepribadiannya. Pada dasarnya, mereka harus menggunakan setiap kesempatan yang diberikan, jika kesempatan itu tidak ada, mereka harus mencarinya. Pelajar bukanlah individu yang siap untuk didorong atau dimotivasi. Sebaliknya, mereka harus siap berpartisipasi dan bergerak dalam mencari kesempatan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika kesempatan itu datang.

### **Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Online**

Dalam upaya menyikapi kesamaan makna antara pendidik dan pelajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Semua komponen dalam komunikasi pembelajaran daring dikelola dalam kondisi ideal/baik: pesan (*message*) harus jelas, sesuai dengan kurikulum, terstruktur dengan jelas, menarik dan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa. Hal ini juga terkait dengan media apa yang digunakan, jika semua aspek komunikasi pembelajaran online hanya bergantung pada smartphone, idealnya semua siswa dan pendidik juga memiliki smartphone agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran.
2. Proses umpan balik (*feedback*) tidak mengalami bias arti/makna. Dalam temuan penelitian, banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam memahami pesan, mulai dari kesalahan dalam memakai seragam, salah jadwal kegiatan atau dalam menanggapi perintah tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini membutuhkan perhatian yang mendalam terhadap kajian komunikasi pembelajaran daring, bagaimana semua rangkaian pembelajaran dikomunikasikan secara menyeluruh dan tujuan pesan tersebut sampai kepada semua siswa.
3. Kepentingan perspektif pelajar harus diutamakan untuk membantu membangkitkan pemahaman pelajar terhadap hal-hal baru dalam dunia pendidikan. Setelah ditelusuri oleh peneliti, ego Pelajar dalam menyampaikan pesan komunikasi terkadang memunculkan emosi yang berlebihan sehingga menimbulkan respon yang berbeda dari seorang pendidik. Pentingnya perspektif pelajar yang dimaksud adalah bagaimana seorang pendidik dapat memposisikan dirinya seperti posisi pelajar agar tidak terjadi konflik atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

4. Upaya pengurangan tingkat gangguan (*barrier/noise*) selama komunikasi berlangsung pada pembelajaran daring adapun itu berupa proses sumber pesan antara kepala sekolah dengan pendidik, proses penyampaian pesan dari pendidik kepada pelajar dan proses memaknai pesan tersebut oleh pelajar.
5. Pengulangan pesan (*repetition*) harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Setiap pesan yang disampaikan pendidik kepada pelajar menggunakan semua media atau tanpa media. Jika sudah disampaikan secara tatap muka, perlu juga diingatkan melalui grup whatsapp kelas atau poster display, surat himbauan dan lain-lain di papan pengumuman sekolah.
6. Mengevaluasi setiap proses serta evaluasi akhir (hasil) agar kekurangan dapat terlihat dan diperbaiki. Apakah pesan tersebut sudah ditindaklanjuti oleh pelajar atau hanya didengar dan dilihat saja. Dari sini kepala sekolah sebagai pengambil keputusan harus memberikan sanksi dan penghargaan jika pesan tersebut ditanggapi atau tidak oleh pelajar.
7. Bagian pendukung dalam komunikasi pembelajaran daring yang perlu mendapat perhatian adalah fisik, psikis, waktu dan sosial yang disesuaikan dengan kondisi pendidik dan siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar agar proses komunikasi tidak terhambat.

### **Dinamika Komunikasi Pembelajaran Online**

Komunikasi pembelajaran daring yang diinginkan akan terjadi jika ada aliran informasi dari dua arah secara berkesinambungan yaitu dari komunikator dan komunikan, dan pesan dari informasi tersebut dapat dicerna oleh kedua belah pihak dengan tujuan agar keduanya saling memahami pesan dan individu. Untuk membangun komunikasi yang efektif, diperlukan 5 hal, yaitu:<sup>7</sup>

#### **1. Kejelasan**

Transaksi informasi yang berlangsung antara guru dan siswa mengutamakan aspek kejelasan suara dan pengucapannya. Walaupun daya dukung utama adalah koneksi internet, namun seorang guru idealnya menyusun serangkaian pesan yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan cepat. Komunikasi yang disampaikan kepada pelajar harus jelas dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti, karena pada umumnya siswa di SMAN 3 Panyabungan menggunakan bahasa daerah mandailing, maka pendidik juga dapat menambahkan bahasa mandailing untuk menyampaikan pesan dan menghasilkan informasi secara jelas sehingga dengan mudah dapat diterima dan dipahami. .

#### **2. Ketepatan**

Ketepatan atau disebut juga dengan akurasi, hal ini terkait dengan bahasa yang digunakan serta kebenaran tentang sebuah informasi. Dalam pembelajaran, komunikasi merupakan hal yang sangat vital guna mencapai hasil yang maksimal, jadi jika misalnya komunikasinya berjalan dengan kurang baik, maka akan diterima dengan tidak baik pula.

---

<sup>7</sup> Lestari, G Endang dan Maliki. *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. 2003.

### 3. Konteks

Konteks sering disebut dengan situasi, maka informasi harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan lingkungan dimana komunikasi itu berlangsung. Seorang pendidik harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan pelajar berdasarkan situasi dan kondisi.

### 4. Alur

Sistematis dalam penyampaian informasi mesti diatur sedemikian rupa, bahasa yang disajikan juga menjadi penentu dalam komunikasi dapat terarah dengan baik, sehingga penerima informasi dapat lebih responsif. Seorang pendidik yang akan memberikan materi pelajaran kepada pelajar, sudah pasti melalui proses komunikasi dan komunikasi seorang pendidik yang baik adalah komunikasi yang dapat ditangkap oleh komunikan sehingga ia dapat menerima pesan dengan sempurna.

### 5. Budaya

Dalam hal ini etika dan sopan santun lebih dikedepankan. Dalam artian, komunikasi harus seiring dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi. Sekali lagi, penggunaan bahasa menjadi perhatian khusus, bukan hanya bahasa verbal, bahasa non-verbal juga perlu disesuaikan, agar tidak menimbulkan salah persepsi. Fungsi komunikasi pembelajaran sebenarnya untuk pembentukan konsep diri siswa dan juga untuk mengetahui siapa dan bagaimana siswa itu. Diharapkan setelah pendidik mengetahuinya, proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal karena saling memahami.

Dalam proses pembelajaran, prinsip pertama adalah saling menghormati. Rasa hormat di sini berarti sikap saling menghargai satu sama lain antara pelajar dengan pendidik atau sesama pendidik. Pada dasarnya manusia selalu ingin dihargai dan dihormati sehingga ketika pendidik menjelaskan materinya, kewajiban seorang siswa untuk mendengarkan pendidik, bukan sebaliknya acuh tak acuh dan berbicara di belakang. Untuk membentuk karakter pelajar dalam melakukan komunikasi pembelajaran daring, diperlukan beberapa hal.

#### 1. Kemampuan mengungkapkan perasaan peserta didik

Kemampuan ini diharapkan dapat membuat suasana positif dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk mendorong pelajar agar mampu mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya tanpa merasa terpojok maupun terpaksa. Suasana seperti ini dapat diciptakan dengan dua cara, yaitu dengan menunjukkan sikap kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam menyimak dengan seksama agar pelajar menjadi tenang dan mempercayai pendidik.

#### 2. Kemampuan menjelaskan perasaan yang diungkapkan peserta didik.

Apabila siswa telah mampu mengungkapkan perasaannya dalam artian mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya, selanjutnya menjadi tugas bagi seorang pendidik untuk mampu memberikan bantuan berupa informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapinya. Untuk mencapai kemampuan tersebut, ada dua aspek yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, yaitu memberikan respon yang baik sekaligus umpan balik dan menanyakan tentang kepribadian siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini akan menyebabkan peserta didik melacak pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri, dan menilai keefektifan tindakan tersebut.

Agar dalam memberi umpan balik dapat dilakukan secara efektif, pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pisahkan prasangka terhadap siswa atau topik yang sedang dibahas.
2. Memperhatikan dengan seksama semua pesan verbal dan non verbal dari siswa.
3. Amati, dengarkan dan ingat dalam hati, kata-kata dan perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh pelajar.
4. Menarik kesimpulan dari kata-kata dan pesan yang bersifat emosional.
5. Berikan umpan balik yang benar dengan mengulangi kata-kata yang diucapkan dalam bahasa pendidik, kemudian menggambarkan perilaku tertentu yang ditunjukkan dan tanggapan terhadap keduanya.
6. Berikan nada suara yang lembut saat berkomunikasi, jangan berteriak, menghakimi, atau terkesan memusuhi pelajar.
7. Meminta keterangan lebih lanjut atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Kualitas pendidikan menjadi penentu efektifitas sebuah komunikasi dan interaksi yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Seperti pada penelitian terdahulu, aspek pembelajaran kursus harus dihilangkan karena tidak adanya aktivitas tatap muka dan perubahan kebutuhan mitra masyarakat. Bagi organisasi pendidikan yang mengandalkan kursus pembelajaran, akan menemui banyak kesulitan dalam beradaptasi.<sup>8</sup> Pada posisinya, pendidik berperan sebagai objek yang bertugas memberi penjelasan sedangkan pelajar mendengar, bertanya, dan interaksi ini terus berlangsung silih berganti. Pertanyaan harus jelas dan menggunakan bahasa yang baik, sehingga jawaban yang didapat juga baik. Isi pesan harus jelas, tanpa menimbulkan kerancuan dan multitafsir. Pendidik yang pandai menyimak sangat beruntung sehingga dapat mengorek informasi dari pelajar dengan lebih baik. Pelajar juga perlu didorong agar dapat bertanya tentang materi yang belum dimengerti atau yang masih perlu penjelasan tingkat lanjut. Sehingga, perlu bagi pendidik untuk mengembangkan diri dengan selalu mengikuti perkembangan komunikasi agar pelajar dapat memahami materi dengan jelas.

Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran daring juga bergantung pada kemampuan pendidikan dan komunikasi seorang pendidik. Pada saat proses komunikasi didukung oleh kemampuan komunikasi seorang pendidik dalam memotivasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara interaktif. Apabila penyampaian materi dilaksanakan dan dikemas secara menarik, maka pelajar akan merasa senang dan merasa perlu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa disadari, hal itu akan meningkatkan kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan dapat membaca pikiran atau gagasan pelajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila efektifitas komunikasi antara pendidik dan pelajar dapat terbangun, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>8</sup> Weisman, M. (2021). Remote Community Engagement in the Time of COVID-19, a Surging Racial Justice Movement, Wildfires, and an Election Year. *Higher Learning Research Communications*, 11. DOI:<https://doi.org/10.5590/10.18870/hlrc.v11i0.1225>

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian bahwa masih terdapat siswa SMAN 3 Panyabungan yang tidak aktif mengikuti pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 karena keterbatasan perangkat smartphone, kuota internet dan sinyal. Masih banyak siswa SMAN 3 Panyabungan yang belum mampu dan mahir menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran daring, sehingga menghambat proses penyampaian materi pembelajaran. Metode komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, lebih didominasi dengan pemberian materi dan tugas kepada siswa. Banyak siswa SMAN 3 Panyabungan yang tidak setuju dengan pembelajaran daring karena dinilai kurang efektif dan faktor lainnya adalah tidak semua orang tua dari siswa SMAN 3 Panyabungan yang memiliki laptop atau HP untuk pembelajaran daring.

Pendidik yang memiliki kemampuan lebih dalam hal strategi dan teknik komunikasi pembelajaran akan mudah mengembangkan diri secara otomatis sehingga dapat meningkatkan kemampuan pendidik untuk berinteraksi dengan berbagai karakter pelajar. pendidik dapat menciptakan dan mengembangkan komunikasi efektif dengan menyusun dan membuat bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami. Dalam konteks komunikasi pendidikan, pendidik harus mampu berkomunikasi secara baik dengan pelajar. Dengan demikian, harmonisasi dalam hubungan pendidik dan pelajar dapat tercapai. Pendidik juga diharuskan untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sehat karena faktor utama keberhasilan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. Foundation of Educational Theory for Daring Learning. Dalam Terry Anderson (Penyunting), *The Theory and Practice of Daring Learning Canada*: AU Press, Athabasca University. 2008.
- Ana, C., *Membangun Kreativitas Anak*. Depok : Insani Press. 2003.
- Anderha, Refiesta Ratu; MASKAR, Sugama. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring Materi Eksponensial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2020, 1.2: 1-7.
- Ardiawan, I. Ketut Ngurah; Heriawan, I. Gede Teguh. Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi PMP Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, 1.1: 95-105.
- Aubusson, Peter; Schuck, Sandy; Burden, Kevin. Mobile learning for teacher professional learning: benefits, obstacles and issues. *ALT-J*, 2009, 17.3: 233-247.
- Asrori, M., *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima. 2009.
- Batoebara, Maria Ulfa; Hasugian, Buyung Solihin. Peran Orang Tua dalam Komunikasi Pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*, 2021, 15.1: 166-176.
- Chrisnatalia, Sandra Grace; Rahadi, Dedi Rianto. Komunikasi Digital Pada Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bonanza: Manajemen dan Bisnis*, 2020, 1.2: 56-65.

- Cobcroft, Rachel, et al. Mobile learning in review: Opportunities and challenges for learners, teachers and institutions. In: Learning on the Move: Proceedings of the Online Learning and Teaching Conference 2006. Queensland University of Technology, 2006. p. 21-30.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2002.
- Denizalp, Hasan; Ozdamli, Fezile. Determination of student opinions on usage of social media and mobile tools in student-teacher, student-student communication. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning (IJET)*, 2019, 14.22: 19-28.
- Devito, Joseph A. *Human Communication*. Alih bahasa oleh Maulana, Agus. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books. 1996.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful, B. & Aswan, Z., *Strategi Belajar Mengajar*. Revisi ed. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.
- Dwikoranto, D., et al. Mobile learning to improve student collaborative skills: An alternative to online learning in the era of Covid-19 pandemic. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2020, 4.3: 259-271.
- Garcia-Ponce, E., & Mora-Pablo, I. (2020). Challenges of Using a Blended Learning Approach: A Flipped Classroom in an English Teacher Education Program in Mexico. *Higher Learning Research Communications*, 10 (2). DOI:[10.18870/hlrc.v10i2.1209](https://doi.org/10.18870/hlrc.v10i2.1209)
- Hermawan, H., *Menyimak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Lestari, G Endang dan Maliki. *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. 2003.
- Makmur, Zulkifli; Arsyam, Muhammad; Alwi, Andi Muhammad Shaleh. Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 2020, 10.02: 231-241.
- Moore, T., *Biochemistry and Physiology of Plant Hormone*. Berlin: Springer-Verlag. 1989.
- Polanco-Bueno, R. (2013). Blogs, webinars and significant learning: A case report on a teacher training program for college teachers. *Higher Learning Research Communications*, 3 (1). DOI:10.18870/hlrc.v3i1.72
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016.
- Sulisworo, Dwi; Yunita, Lia; Komalasari, Arif. Which mobile learning is more suitable on physics learning in Indonesian high school?. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (iJES)*, 2017, 5.1: 97-104.
- Taylor, J. *New millennium distance education*. Dalam V. Reddy & S. Manjulika (Eds). *The world of open and distance learning*. New Delhi : Viva. (2000). Diunduh dari [www.usq.edu.au/users/taylorj/publications\\_presentations/2000IGNOU.doc](http://www.usq.edu.au/users/taylorj/publications_presentations/2000IGNOU.doc)
- Weisman, M. (2021). Remote Community Engagement in the Time of COVID-19, a Surging Racial Justice Movement, Wildfires, and an Election Year. *Higher Learning Research Communications*, 11. DOI:<https://doi.org/10.5590/10.18870/hlrc.v11i0.1225>
- Yusuf, Muhamad Fahrudin. "Implikasi Komunikasi Fatik dalam Meningkatkan Pembelajaran di IAIN Salatiga." *Komunika 2.2* (2019): 22-42.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN